

SULTAN TERKAIT PEMAKSAAN PAKAIAN JILBAB

Sekolah Diminta Tak Tafsirkan Aturan Sendiri

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan HB X minta sekolah tidak menafsirkan aturan sendiri-sendiri. Termasuk mengenai pemakaian seragam. Sebab aturan penggunaan seragam sudah jelas diatur dalam Permendikbud Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Aturan kan sudah ada (dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi), ya aturan jangan di langgar menurut penafsirannya sendiri aja, Sudah jelas kok aturannya sudah ada," kata Sultan ditemui di Gedung DPRD DIY, Jumat (5/8).

Menurut Sultan, polemik ini muncul karena pihak sekolah menafsirkan aturan sesuai dengan kepentingannya sendiri,

sehingga menjadi kurang pas. "Ya karena kepentingannya sendiri aja, sehingga melakukan hal-hal yang tidak pas. Itu aja. Jadi kan melanggar aturan. Aturannya kan sudah ada," jelasnya.

Sultan mengingatkan, meskipun alasan penggunaan jilbab bagi siswi muslim itu di satu sisi hal yang positif. Namun tidak boleh disertai unsur paksaan dan tekanan dari pihak lainnya. "Alasannya mungkin nasihat, tidak memaksa, tapi semua kan boleh beralasan," kata Sultan.

Sultan sendiri telah menonaktifkan sementara kepala sekolah dan tiga guru SMAN 1 Banguntapan Bantul yang diduga terlibat dugaan pemaksaan jilbab itu perhari ini. Dia menegaskan pemerintah tak segan memberikan sanksi berat bila ada sekolah negeri yang terbukti melanggar aturan soal seragam sekolah. "Ya ditindak mesti. Tapi perlu dilihat kebenarannya, jangan prasangka," katanya.

Sementara itu Sekda DIY Baskara Aji mengungkapkan, kejadian ini dapat dijadikan pembelajaran di sekolah lain. Terkait seragam sudah diatur melalui SE Kepala Dinas dan juga Kemendikbud. Jadi aturannya memang sudah ada.

"Untuk memastikan agar setiap sekolah menerapkan aturan yang sama. Selama ini sudah ada perangkat lengkap. Komite sekolah, dewan pendidikan di kabupaten/kota, provinsi. Saya kira bisa saling mengingatkan. Bahkan individu orang tua juga bisa mengingatkan ke sekolah. Jika itu berjalan efektif, tidak ada terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan," tegasnya.

gar aturan soal seragam sekolah. "Ya ditindak mesti. Tapi perlu dilihat kebenarannya, jangan prasangka," katanya.

Sementara itu Sekda DIY Baskara Aji mengungkapkan, kejadian ini dapat dijadikan pembelajaran di sekolah lain. Terkait seragam sudah diatur melalui SE Kepala Dinas dan juga Kemendikbud. Jadi aturannya memang sudah ada.

"Untuk memastikan agar setiap sekolah menerapkan aturan yang sama. Selama ini sudah ada perangkat lengkap. Komite sekolah, dewan pendidikan di kabupaten/kota, provinsi. Saya kira bisa saling mengingatkan. Bahkan individu orang tua juga bisa mengingatkan ke sekolah. Jika itu berjalan efektif, tidak ada terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan," tegasnya.

Indonesia

Sayang cabang olahraga prestasi, sepakbola gagal menabahi medali emas. Tim asuhan pelatih Anshar Ahmad harus legowo medali emas menjadi milik Thailand, setelah dipaksa kalah 5-6 melalui drama adu pinalti.

Kasus

Sedangkan terkait kepemilikan ponsel, Anam tidak menjawabnya. Pasaunya, hal tersebut menjadi bagian dari yang akan dialami oleh Komnas HAM.

Semua keterangan yang diperoleh dari 10 ponsel tersebut akan disinkronkan dengan bahan-bahan yang telah didapatkan oleh Komnas HAM sebelumnya. "Oleh karena itu, kami tidak bisa menyebutkan itu handphone siapa, merek apa, jenis apa, dan lain sebagainya," kata Anam.

Di sisi lain, Komnas HAM juga membuka peluang memeriksa 25 polisi yang telah diperiksa Inspektori Khusus Tim Khusus (Irsus Timsus) Polri terkait tuduh profesional dalam menangani tempat kejadian perkara (TKP) di rumah Irjen Pol Ferdy Sambo. "Belum, kami belum mengendahkan tetapi tidak tertutup kemungkinan," kata Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara.

Sejauh ini, kata Beka, Komnas HAM akan bekerja berdasarkan tahapan yang ada. Khusus hari kemarin, menjadwalkan pemeriksaan uji balistik. Namun, jika Tim Siber datang, Komnas HAM langsung melakukan pemeriksaan atau meminta keterangan. "Tapi kalau ditanya soal 25 anggota polisi tersebut, belum kami putuskan," kata Beka.

Terkait pemeriksaan uji balistik, Komnas HAM akan mendalami beberapa hal, misalnya penggunaan peluru, register senjata atas nama siapa, kemudian apakah ada peluru yang pecah atau tidak.

Laga ini disaksikan Menpora Zainudin Amali, Ketua Umum PSSI, Mochamad Iriawan, Gubernur Ganjar Pranowo dan Walikota Solo Gibran Rakabuming Raka.

Dukungan penuh di atas tetap mem-

buat tim Indonesia menyerah dan harus menerima medali perak.

Penambahan medali emas pada, Jumat (5/8), di antaranya dari para badminton yang memunculkan all Indonesia final.

Nasionalisme

Slogan NKRI harga mati, Aku Pancasila dan lainnya, sempat menjadi menu harian berbagai linimasa periode 2016-2021 di tengah gencarnya upaya pemerintah memberantas kelompok pengusung isu khilafah. Dalam perkembangannya, teriakan terus berlanjut dan bergeser pada semua isu yang berkaitan dengan upaya negara memperkuat nasionalisme. Diksi NKRI mengalami metamorfosa di ranah digital. Dari jargon eksplisit untuk menunjukkan komitmen setia pada Indonesia, menjadi proxi yang dilawankan dengan ide apapun yang berseberangan dengan kebijakan pemerintah. Media digital dengan segala perangkat tentara digitalnya menjadi ruang dan aktor pertarungan wacana, yang justru semakin memicu polarisasi politik pascapilpres 2014-2019.

Dalam kompetisi wacana nasionalisme, internasionalisme atau globalisasi, platform digital dapat berfungsi ganda : bisa menjadi media pendorong melebarnya batas-batas ideologis, geografis dan kepentingan pragmatis warga negara. Pada skala nasional ia menjadi *good boy* kolaborasi semangat kolektif menjaga identitas kebangsaan yang majemuk, terbuka, membentuk citra positif sebagai warga global yang kosmopolit.

Pesan politik melintas cepat, disertai tagline secara bersamaan: nasionalisme dan kosmopolitanisme. Suasana peringatan kemerdekaan di media digital menjadi lebih produktif.

Sebaliknya, menjadi ruang pengentalan baru spirit nasionalisme, regionalisme dan populisme sayap kanan, dipicu krisis ekonomi dan fenomena imigran. Teknologi digital mereproduksi ulang nasionalisme, membangunkan gerakan baru yang menyatukan komunitas di lintasnegara ke dalam semangat nasionalisme sempit. Ia melahirkan neo-otoriterisme baru seperti tampak pada citra dibalik tampilnya Donald Trump dengan slogan Make America Great Again.

Konteks globalisasi dan nasionalisme menjadi pemicu terjadinya fenomena *the rise of digital nationalism*. Kontek-konteks itu meliputi liberalisme yang notabene dimotori negara Barat, krisis ekonomi dan keamanan sosial berskala global, keterbukaan budaya yang diikuti peminggiran budaya lokal oleh ibudaya globali. Situasi ini memperbesar kekhawatiran akan hilangnya identitas nasional, memunculkan slogan *our nation first* sebagai penjamin adanya stabilitas negara, kekhawatiran atas perilaku destruktif dari pendatang asing dan lainnya. Situasi ini dipicu model

partisipatif terbuka yang disuguhkan media sosial, tanpa editorial yang ketat dan model interaksi yang intensif antar kelompok politik dalam ruang dengung yang sama yang dipenuhi misinformasi. Terjadi fragmentasi atas ruang publik digital yang memicu penguatan sikap ekstrem kanan sebagai ideologi populer.

Memasuki musim perayaan kemerdekaan bulan Agustus, perlu direnungkan bersama dua pertanyaan penting: apakah teriakan slogan nasionalis dari pengguna media digital bisa membentuk format nasionalisme kolektif yang produktif bagi penguatan identitas warga yang kosmopolit? Apakah bisa menjadi antitesis atas perilaku politik partisan yang terpolarisasi?

Ketika percakapan digital terkait nasionalisme diukur secara algoritmik, apakah budaya baru ini menempatkan upaya merawat nasionalisme (lewat jargon, tagline, dll) mengarah pada kondisi positif? Atau justru sekadar produk bernilai material? Dengan mencari jawaban ini, kita terus berupaya membangun percakapan digital yangulus.

(Penulis adalah Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UII, Ketua Departemen Kominfo dan Transformasi Digital, MPW ICMI DIY)-d

BERJUALAN OBAT DAFTAR G

Usai Malam Pertama Diciduk Polisi

TEMANGGUNG (KR) - Petugas Satuan Narkoba Polres Temanggung menangkap pengedar obat daftar G, Riy (22), warga Desa Bengkal Kecamatan Kranggan Temanggung usai menikmati malam pertama dengan istrinya. Kepada petugas, Riy mengaku, biaya pernikahan yang digelar dan uang bayar mahar untuk istrinya adalah hasil dari penjualan pil daftar G tersebut.

Wakil Kapolres Temanggung Kompol Ghifar mengatakan, Riy adalah target operasional Polres Temanggung. Ia menjual pil daftar G setidaknya dalam setengah tahun terakhir.

"Sasaran penjualan mulai pelajar, kaum muda dan pekerja di Temanggung," kata Kompol Ghifar, Jumat (5/8).

Petugas mengamankan tersangka usai melangsungkan malam pertama dengan istrinya. Pihaknya, menunggu waktu yang baik dan tidak ingin mengganggu kemeriahan pesta pernikahan mereka. "Kami memastikan tersangka tidak lari dan mendapatkan barang bukti," katanya.



KR-Zaini Arrossyid

Tersangka penjual pil daftar G diamankan polisi.

Kasat Narkoba Polres Temanggung AKP Bambang Sulistyو mengatakan, penangkapan tersangka berkat informasi dari masyarakat. Penangkapan juga menunggu saat yang baik dan memastikan pil daftar G ada dalam penguasaannya.

"Kami menangkap hari Rabu di rumahnya. Kami telah mendapatkan fakta, sehingga tersangka ditetapkan sebagai tersangka," kata dia

Dari tersangka diamankan antara lain 2000 pil daftar G, uang tunai, telepon genggam dan bungkus plastik klip serta bungkus pengiriman paket

atas nama tersangka. Polisi menjerat tersangka dengan pasal primer pasal 196 jo 98 ayat 2 dan ayat 3, Subsider pasal 197 yo Pasal 106 ayat 1 UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan dengan ancaman 10 tahun penjara dan denda 1 miliar.

Tersangka Riy mengatakan, menjual obat sejak setengah tahun terakhir. Pil didapatkan dari Semarang dengan cara online. Tiap satu botol berisi 1000 pil mendapat keuntungan Rp 2,4 juta. Ia mengatakan, istrinya mengetahui dirinya berjualan pil daftar G.

Bangkit

kegiatan ini dan berharap bisa menambah semangat seniman. Sementara Setiawan mengatakan, dukungan untuk kegiatan ini sesuai harapan yang didengungkan BRI, yakni memberi makna untuk Indonesia.

Dengan dikeluarnya 20 kelompok tampil di seluruh wilayah di DIY, Butet yang juga pelaku seni sekaligus praktisi manajemen seni, melihat seniman tradisional kadang mengabaikan manajemen. Maka dengan tampil di Bangkit Berkarya Lagi!!! diharapkan mendapat pembelajaran soal hal tersebut. "Seniman tradisional juga harus mendapatkan pembelajaran praktik manajemen seni berkeadilan yang selama ini saya lakukan," kata Butet.

Praktik manajemen seni yang diharapkan Butet diakui Marwoto yang berbicara mewakili seniman tradisional. Marwoto menyebutkan, Butet yang sejak kecil menerapkan disiplin teater modern membuat seniman tradisional harus mengikutinya. Sejak awal sudah harus jelas jadwal latihan, baik waktu maupun tempat.

Setelah Ki Catur, penampil lain di bulan Agustus yakni Teater Kelompok Sedhut Senut lakon 'Tarub' di Dusun Panggang II, Giriharjo, Panggang, Gunungkidul (10/8), Musik Sinten Remen dengan 'Tepa Silira' di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY, 18/8), Ketoprak Tjonthong 'Opak-Progo Wis Nyawiji' di Taman Budaya Kulonprogo (20/8), Ketoprak RRI 'Aji Gora Mandhala' di Auditorium RRI, Demangan, Yogyakarta (27/8).

September, Wayang Kult Ki Fany Rikiansyah 'Purwaka Lakutama' di Dalem Yudhanegaran (1/9), Ketoprak Tobong Sosrobahu 'Rantemas-Bedhaning Madiun' di Kedung Poh Kidul, Ngliar, Gunungkidul (3/9), Teater Forum Aktor Yogyakarta 'Wedi Abot? Aja Urip' di Societet Militer TBY (8/9), Musik Omah Cangkem 'Konser Nabuh Rasa: Trilokem Acapella di Concert Hall TBY (19/9), Wayang Kulit Ki Utoro Wijayanto 'Wahyu Kamulyan' di Kalidadap, Selopamiro, Imogiri, Bantul (24/9). Ketoprak Mustika Sembada 'Kembang Kapangeran' di Lapangan Kecamatan Turi, Sleman (29/9).

Oktober, Wayang Kulit Ki Anom Sucondro 'Sri Mulih Menoreh' di Balai Desa Giripurwo, Kulonprogo (1/10), Ketoprak Margo Budoyo Gunungkidul 'Sekar Sida Lepen' di Lapangan Tanjungarsi, Semanu, Gunungkidul (8/10), Ketoprak Suryo Budoyo 'Suminten Edan' di Kalurahan Berbah, Sleman (15/10), Wayang Kulit Ki Nanang Hadi Sugito 'Resi Anggana Sura' di Pendapa Kapanewon Wates, Kulonprogo (22/10). Ketoprak FKKB Bantul 'Rengganis' di Societet TBY (27/10).

November, Teater Embrio 'Pawang Udan' Concert Hall TBY(2/11), Wayang Kulit Ki Hening Sudarsono 'Sang Ismaya' di Hargosari, Tanjungarsi, Gunungkidul (4/11), Wayang Kulit Ki Mara Pembayun 'Mberat Raretu' di Omah Petruk Karangklethak, Sleman (13/11), Dagelan Mataram-Keluarga Cantrik 'Maling Kejiling' di Societet TBY (16/11).

Polisi

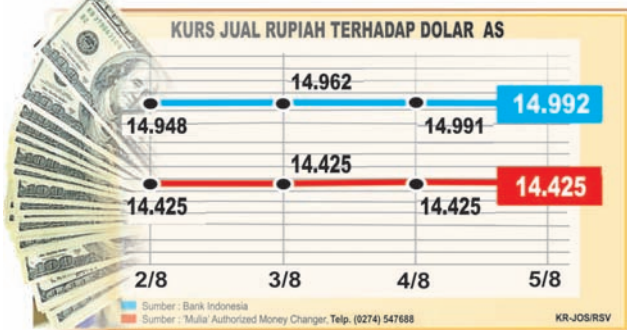
Lalu, pihaknya melakukan olah TKP, dan mengamankan sejumlah barang bukti, serta meminta keterangan dari beberapa pihak yang dianggap mengetahui kasus yang menimpa korban N.

Seorang tokoh pemuda Kecamatan Dukuhseti, Alan Arsalan SH MH mengaku sangat prihatin terhadap munculnya kasus tersebut. "P sebaiknya menyerahkan diri ke pihak berwajib. Sehingga kasusnya bisa cepat ditangani petugas" ujarnya, Jumat (6/8).

Sekretaris DPC PDIP Pati, Kokok Oenthetsa SH MH berharap agar korban segera pulih. "Semoga korban N bisa segera disegarkan dari trauma psikis. Dan tersangka pelakunya segera tertangkap," ujarnya.

"Ini kasus yang sangat kejam dan biadab. Pelakunya

layak diberi hukuman mati. Maka polisi harus bisa segera menangkap tersangkany,"



Prakiraan Cuaca				Sabtu, 6 Agustus 2022		
Lokasi	Cuaca				Suhu C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul					22-31	65-95
Sleman					22-31	65-95
Wates					22-31	65-95
Wonosari					22-31	65-95
Yogyakarta					22-31	65-95
 Cerah	 Berawan	 Udara Kabur	 Hujan Lokal	 Hujan Pelir		

Grafis : Arko

Identitas Kolektif Asia Tenggara dalam Gelaran ASEAN Para Games



Aditya Maulana Hasymi, SIP MA
Dosen Prodi Hubungan Internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta

KEUTUHAN kawasan amat bergantung dengan kesamaan prinsip yang diyakini bersama. Asia Tenggara melalui organisasi

regional, ASEAN, berupaya mewujudkan persamaan pandangan akan kawasan melalui berbagai upaya. Dilakukan mulai dari politik antar bangsa hingga pada gelaran olah raga.

Indonesia kembali dipercaya sebagai tuan rumah dari ajang olahraga multi-cabang di kawasan Asia Tenggara yang dikhususkan bagi para atlet dengan latar belakang penyandang disabilitas, ASEAN Para Games, 2022 ini setelah terakhir kali di tahun 2018 silam. Semarak olah raga tersebut dihelat bertempat di provinsi Jawa Tengah dengan pusatnya berada di kota Solo.

ASEAN Para Games hadir sebagai wujud program kerja organisasi regional untuk membangun kawasan Asia Tenggara. Ajang olahraga dwi tahunan ini berada

dalam naungan *ASEAN Ministerial Meeting on Sports* (AMMS) secara struktur keorganisasian. Keterlibatan sebelas negara anggota untuk berlomba menjadi yang terbaik diiringi nilai luhur demi memupuk persahabatan. Tentu tak lupa demi terbentuknya kawasan dengan masyarakat yang sehat secara gaya hidupnya.

Di atas kertas penyelenggaraan ASEAN Para Games ini hanya berkisar pada urusan seremoni kawasan semata. Padahal, lebih dari itu, gelaran olah raga ini merupakan perwujudan dari identitas kolektif dari kawasan Asia Tenggara yang selama ini dicitakan oleh ASEAN.

Untuk memahami bagaimana ASEAN Para Games merupakan upaya kawasan mewujudkan identitas kolektif maka perlu

melihat latar belakang bagaimana Asia Tenggara terbentuk. Pendulum perlu ditarik ke belakang saat kawasan yang mencakup Indochina, Semenanjung Melaka, dan wilayah Kepulauan Melayu ini meraih kedaulatan. Pengalaman pahit terjajah oleh bangsa kolonial yang dialami hampir oleh seluruh negara menjadi titik mula.

Sepuluh dari sebelas negara di Kawasan Asia Tenggara, kecuali Thailand, pernah dijajah oleh bangsa lain medio 1940 hingga 1945. Rasa tak nyaman karena tak memiliki kedaulatan di tanah sendiri begitu membekas. Alhasil, pengalaman buruk yang tertanam menjadikan proses kerja bersama menjadi begitu penting. Ketika bekerja sendiri-sendiri tujuan tak tercapai maka bergerak secara kolektif adalah keharusan bagi

negara-negara Asia Tenggara.

Puncaknya pada 1967 ditasbihkan upaya dari Asia Tenggara untuk bekerja sama dalam payung organisasi regional. ASEAN hadir sebagai wadah pemersatu negara anggota di dalamnya untuk dapat bersinergi dengan kedaulatan masing-masing. Kembali, nilai luhur itu masih sama adanya: mengedepankan inisiasi kedaulatan bersama demi stabilitas kawasan.

Pentingnya kerja sama antar negara-negara di kawasan Asia Tenggara sebagai nilai yang dibentuk sebagai pondasi bukanlah pepesan kosong belaka. Hal yang diyakini bersama tersebut dimanifestasikan dalam bentuk dokumen bertajuk Piagam ASEAN. Melalui butir-butir kesepakatan tertulis kemudian diresmikan bahwa identitas yang terbentuk dari tiap-

tiap negara anggota berwujud komunitas, atau akrab disebut sebagai 'ASEAN Community'. Secara lebih luas dijabarkan dalam petikan tertulis di pasal 2: ASEAN memiliki komitmen bersama dan tanggung jawab kolektif dalam meningkatkan perdamaian, keamanan, dan kemakmuran di kawasan.

Berkaca dari pembentukan identitas kolektif yang terjadi antar negara-negara kawasan Asia Tenggara, maka penyelenggaraan ASEAN Para Games sebagai ajang olahraga bagi atlet penyandang disabilitas dapat dikatakan sebagai pengejawantahannya.

Terdapat kesamaan pandangan dari nilai yang dianut para atlet yang berliga dari satu gelanggang ke gelanggang lainnya saat ASEAN Para Games digelar. Pertama,

tercermin nilai interdependensi, ketika melihat para atlet walaupun memiliki keterbatasan secara fisik namun tetap tidak menghalangi untuk mencapai sasaran optimalnya. Kedua, kawasan Asia Tenggara yang ramah bagi semua elemen di dalamnya terbukti dengan inklusifitas melalui medium ajang olah raga.

Tak kalah pentingnya poin ketiga yang semakin menegaskan identitas kolektif bahwa ASEAN melangkah secara komunitas adalah nafas ajang olah raga ini layaknya festival dengan menghilangkan sekat-sekat batas negara. ***



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park